

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Awal mula adanya petani kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pemerintah memberikan perintah pada PTPN V untuk melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1990 PTPN V mendatangkan transmigrasi dari Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah maupun penduduk 1985 – 1986 setelah penanaman lima tahun kedepan sekitar tahun 1989-lokal untuk diberikan tanah 2/ha per KK yang sudah ditanamai pohon kelapa sawit. Tetapi penduduk hanya diberikan tanahnya saja untuk pohon kelapa sawit harus membelinya dengan cara pembayarannya setiap panen penduduk harus membayar 30% dari hasil panen perbulannya, varansi harganya mencapai 8-13 juta. Rata-rata perkapling atau 2/ha itu memiliki 260 pokok kelapa sawit. Dan harga awal buah kelapa sawit itu sekitar 40 rupiah/kg.

Pada tahun 1991-1992 petani bermusyawarah mendirikan KUD untuk mempermudah petani menjual hasil panen kelapa sawit dan untuk melayani masyarakat mulai dari membeli pupuk kelapa sawit, membeli sembako dan lain-lain. Dan setiap KUD membentuk kelompok untuk melayani masyarakat yang terdiri dari 25 orang, semua hasil tani masyarakat ditanggung oleh KUD untuk penjualan lebih lanjutnya.

Pola pengusahaan perkebunan sawit rakyat ada 3 (tiga) pola pengembangan yaitu : Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), Pola Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA), dan Pola Swadaya. Keberhasilan pembangunan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau dari sisi perkembangan luas areal belum diikuti dengan keberhasilan disisi produksinya. Beberapa hasil penelitian

melaporkan tingkat produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan petani rakyat relatif lebih rendah dari tingkat produktivitas yang dicapai perkebunan besar. Produktivitas kelapa sawit perkebunan besar swasta di Provinsi Riau rata-rata 4,361 kg/ha, sementara produktivitas kelapa sawit rakyat rata-rata 3,595 kg/ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2012). Rendahnya tingkat produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani rakyat tentu berdampak pada rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Hal ini pendapatan berkaitan erat dengan produksi yang dihasilkan.

Tanaman kelapa sawit memiliki banyak keunggulan dan manfaat dalam industri pangan yang digunakan sebagai bahan baku dalam minyak makan diantaranya : minyak goreng, margarin, mentega, dan bahan-bahan dalam membuat makanan serta memiliki potensi yang cukup besar untuk digunakan industry non pangan, industry farmasi dan biodiesel (suwanto et al.,2014). Keunggulan yang dimiliki tanaman kelapa sawit serta tingginya potensi tanaman kelapa sawit dalam pasar internasional mendorong berbagai Negara termasuk Indonesia mengembangkan kelapa sawit. Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa sawit terbesar didunia dengan rata-rata luas lahan kelapa sawit mencapai 37,38% pada tahun 2010 perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional dan devisa bagi Negara Indonesia (kementerian pertanian 2016) serta memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional (Suharto et al., 2015).

Minat tinggi dari perusahaan perkebunan swasta, pekebun kecil dan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit tidak hanya berdampak positif bagi perekonomian tetapi berdampak pada perluasan lahan perkebunan (dharmawan et al., 2016). Luas lahan tanamanan kelapa sawit terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan laju pertumbuhan luas area

tanaman perkebunan kelapa sawit yang signifikan terjadi pada luas area kelapa sawit pekebun swadaya dengan rata-rata laju pertumbuhan dari tahun 1998 sampai 2016 mencapai 9,98% pertahun, peningkatan laju pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan area perkebunan milik Negara dan swasta (Kementrian Pertanian, 2016).

Meningkatnya luas lahan dikawatirkan akan mmengabaikan psinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability) yang berpotensi, berkontribusi pada hilangnya tutup dan kawasan hutan, kehilangan keanekaragaman hayati dan terganggunya keseimbangan ekosistem, meningkatnya emisi gas rumah kaca serta timbulnya konflik sosial dengan masyarakat di sekitar perkebunan (Suharto et al., 2015). Timbulnya kekhawatiran terabainya prinsip keberlanjutan diantisipasi dengan dikeluarkannya Permentan No;19/OT.140/3/2011 tentang kelapa sawit berkelanjutan Indonesia.

Usahatani kelapa sawit pola swadaya dijadikan sumber pendapatan pokok keluarga dan juga untuk pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sudah mempunyai mata pencarian pokok lain seperti pedagang, pegawai negeri dan lain- lain. Usahatani kelapa sawit sebagai penghasilan pokok dan sampingan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Perkebunan kelapa sawit rakyat dapat memberikan pendapatan yang optimal, jika dalam penggunaan faktor-faktor produksi digunakan secara efisien. Oleh karena itu, permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pendapatan petani dari hasil penjualan kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dilihat dari segi produktivitas dan pendapatan petani, perkebunan pola plasma memberikan kontribusi pendapatan dan produktivitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani pola swadaya. Sehingga menarik untuk diteliti bagaimana pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Indikator berhasil tidaknya pembangunan tidak hanya dilihat dari meningkatnya pendapatan pelaku yang terlibat, namun perlu juga dilihat bagaimana kondisi struktur pendapatan masyarakat. Struktur pendapatan akan mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Sehingga kalau kita berbicara tentang tingkat pendapatan tidak akan terlepas dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Petani Kelapa Sawit Kelompok Tani Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun sudah efisien?
2. Berapa pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan Kelompok Tani Petani kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan Kelompok Tani usahatani kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun.

2. Untuk mengetahui tingkat ke efisiennya tingkat pendapatan Kelompok Tani Desa Teluk Merbau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat penyusunan tugas akhir bagi penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Petani di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
3. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di Lapangan Khususnya usahatani Kelapa Sawit